

Analisis Pengaruh *ESG Disclosure*, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders

Ghina Tirta Wangi¹, Alfida Aziz²

UPNVJ¹, UPNVJ²

ghinatirtawangi27@gmail.com¹, Alfidaaziz61@gmail.com²

ABSTRAK

Pembangunan berkelanjutan dapat didasarkan pada tiga aspek fundamental pelaksanaan kegiatan usaha yang terdiri dari pembangunan SDM, kemajuan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG), likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan yang terdaftar dalam IDX ESG Leaders Indonesia periode 2020-2021. Pengujian dilakukan menggunakan metode uji statistik deskriptif dan analisis model regresi data panel dengan bantuan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure*, dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: ESG disclosure, Likuiditas, Profitabilitas, *Tobin's Q*

ABSTRACT

Sustainable development can be based on three fundamental aspects of the implementation of business activities which consist of human resource development, economic progress, and environmental protection. This study aims to examine the relationship between environmental, social, Governance (ESG) disclosures, liquidity, and profitability on firm value. The author uses a sample consisting of 30 companies listed on IDX ESG Leaders Indonesia for the 2020-2021 period. The test was carried out using descriptive statistical tests and panel regression model analysis. The results of the study show that environmental disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, and liquidity partially have no effect on firm value. While profitability has an influence on firm value.

Keywords: ESG disclosure, Liquidity, Profitability, *Tobin's Q*

1. PENDAHULUAN

Kondisi ideal pembangunan ekonomi yaitu dimana pertumbuhan ekonomi bergerak tinggi dan stabil serta berkelanjutan. *Brundland Comission* kemudian merumuskan sebuah istilah pembangunan berkelanjutan yaitu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan masa ini dengan tanpa mempertaruhkan kebutuhan masa mendatang (Suparmoko, 2020). Pembangunan berkelanjutan yang seimbang didasarkan pada tiga pilar yang menjadi aspek fundamental pelaksanaan kegiatan usaha yang terdiri dari pembangunan SDM, kemajuan ekonomi dan perlindungan lingkungan (Kusuma, 2021). Aksi perusahaan dalam ruang lingkup ini sering disebut sebagai ESG atau *Environmental* (lingkungan), *Social*

(sosial), dan *Governance* (tata kelola). ESG merupakan akronim yang dikembangkan dalam laporan tahun 2004 oleh 20 lembaga keuangan yang diprakarsai oleh *UN Global Compact, International Finance Corporation* (IFC) serta Pemerintah Swiss yang bertujuan untuk mengintegrasikan ESG ke dalam pasar modal. ESG mengacu pada bagaimana perusahaan dan investor menggabungkan isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola ke dalam model bisnis mereka (Gillan et al., 2021).

Penilaian kinerja keberlanjutan perusahaan umumnya berdasarkan pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Dalam Peraturan OJK (POJK) No. 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga

Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi dasar penerapan kewajiban pelaporan mulai tahun 2019 dan berakhir tahun 2024. Dalam menyusun laporan keberlanjutan perusahaan dapat mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menjadi standar penyusunan laporan keberlanjutan secara internasional. Kerangka umum untuk melaporkan kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi organisasi disediakan oleh panduan pelaporan ini.

Dengan proaktif menerbitkan informasi terkait tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam pelaporan keuangan, beberapa perusahaan telah menunjukkan dedikasi mereka terhadap keberlanjutan (Zaitul, 2021). ESG *disclosure* dan ESG *score* digunakan sebagai tren pengambilan keputusan investasi baru dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa ahli berpendapat bahwa bisnis yang mapan dan stabil biasanya memiliki faktor ESG yang positif.

Pentingnya penerapan dan pelaporan keberlanjutan telah meningkat secara global termasuk di Indonesia. Namun jumlah perusahaan yang telah menerapkan ESG dan secara sukarela melakukan laporan keberlanjutan secara konsisten belum begitu banyak. Dengan menerapkan faktor ESG dalam perusahaan akan memberikan dampak pada lingkungan dan sosial yang mana menjadi fokus berbagai pihak saat ini.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Stakeholder

Stakeholder perusahaan adalah kelompok-kelompok terlibat dalam kegiatan suatu perusahaan. Kelompok ini meliputi pelanggan, karyawan, pemasok, partai politik, komunitas lingkungan, komunitas lokal, media, lembaga keuangan, lembaga pemerintah, dan lainnya. Menurut Freeman dan Reed (1984), Teori pemangku kepentingan

atau *stakeholder* adalah sejumlah kelompok orang atau individu yang dianggap saling mempengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Prawita, 2019).

2.2 Teori Signalling

Signaling Theory oleh Arkelof (1970) yaitu pihak-pihak yang bertransaksi memiliki tingkat informasi yang berbeda mengenai nilai informasi tersebut (Safriani & Utomo, 2020). Sinyal perusahaan akan dipandang sebagai faktor signifikan yang akan mempengaruhi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Dengan demikian, sinyal perusahaan harus memiliki otoritas untuk menyampaikan informasi yang dapat mengubah cara pihak luar memandang perusahaan.

2.3 Triple Bottom Line

Triple bottom line adalah konstruksi yang berkaitan dengan *sustainability* atau keberlanjutan yang diciptakan oleh Elkington. *Triple bottom line* mulai diperkenalkan lewat buku berjudul *Cannibals With Forks.: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* pada tahun 1997. Konsep *Triple Bottom Line* memiliki tiga bentuk bidang keberlanjutan yaitu kemakmuran ekonomi, kualitas lingkungan, dan keadilan sosial (Purvis et al., 2019). Perusahaan perlu fokus dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (*people*) dan secara aktif mendukung pelestarian lingkungan (*planet*) di samping pencapaian keuntungan (*profit*).

2.4 Nilai perusahaan

Dengan mengirimkan sinyal kepada pihak luar dalam bentuk data keuangan terpercaya, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dan asimetri informasi dapat dikurangi, menurunkan ketidakpastian atas potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2019). Persepsi investor terhadap emiten tercermin dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran, kepemilikan institusional, serta struktur modal (Pohan et al., 2020).

2.5 Environmental, Social, Governance (ESG)

ESG mengacu pada bagaimana perusahaan dan investor memadukan komponen lingkungan, sosial dan tata kelola ke dalam model bisnis mereka (Gillan et al., 2021). Standar praktik investasi yang dikenal sebagai ESG menggabungkan dan menerapkan kebijakan perusahaan dengan cara yang konsisten dengan konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola. (tata kelola) (Qodary, 2021). Metode baru untuk mengukur pengungkapan informasi perusahaan secara sukarela adalah pengungkapan ESG, yang biasanya terdiri dari pelaporan keberlanjutan, pelaporan terintegrasi, dan pelaporan CSR dalam laporan tahunan yang terpisah (Putri, 2021).

2.6 Likuiditas

Likuiditas perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam melunasi utang jangka pendek. Likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk melakukan pembayaran utang jangka pendek tanpa menghambat aktivitasnya (Hambali, 2021). Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (Cash Rasio) (Brigham & Houston, 2019).

2.7 Profitabilitas

Menurut Sartono dalam (Purwanti, 2021) kapabilitas perusahaan dalam mengelola aset atau modal kerjanya untuk menghasilkan laba dikenal sebagai profitabilitas. Laba bersih dari semua pembiayaan perusahaan dan tindakan operasional diwakili oleh rasio profitabilitas (Brigham & Houston, 2019). Efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan terbesar bagi organisasi dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

3. METODELOGI

Dalam penelitian ini Variabel terikat yaitu nilai perusahaan yang diproksi *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* yang mempertimbangkan semua aspek utang, nilai pasar, dan aset perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Rumus *Tobin's Q* yaitu (Melinda & Wardhani, 2020):

$$Tobin's Q = \frac{Total\ market\ value + Total\ book\ value\ of\ liabilities}{Total\ book\ value\ of\ Asset} \quad (1)$$

Variabel bebas yang digunakan yaitu *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, Likuiditas, dan Profitabilitas. Variable *Environmental disclosure* mengacu pada Indeks GRI *subtopic Environment* yang terdiri 9 sub topik dengan 37 indikator. Variable *Social Disclosure* mengacu pada Indeks GRI yang terdiri dari 19 sub topik dengan 40 indikator. Variable *Governance Disclosure* mengacu pada Indeks GRI yang terdiri dari 9 sub topik dengan 76 indikator. Penghitungan pengungkapan variabel ESG dilakukan dengan memberikan skor 0 jika perusahaan belum mengungkapkan salah satu item sesuai indikator pengungkapan dan skor 1 jika bahwa perusahaan telah mengungkapkannya sesuai indikator. Kemudian nilai dari tiap variable akan dijumlahkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Husada & Handayani, 2021):

$$ESG\ Disclosure = \frac{Nilai\ Item\ Pengungkapan\ ESG}{Total\ Pengungkapan\ Maksimal} \quad (2)$$

Variabel likuiditas dihitung menggunakan *current ratio* dengan rumus:

$$Current\ ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \quad (3)$$

Return on equity digunakan dalam variabel profitabilitas (ROE) penelitian ini.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \quad (4)$$

Populasi penelitian yaitu perusahaan terdaftar dalam *ESG Leaders Index* periode 2020–2021. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampel jenuh karena sedikit atau tidak ada anggota populasi. Dengan begitu anggota sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan dengan kriteria berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
- b. Perusahaan yang masuk di Indeks *ESG Leaders* periode 2020-2021.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

Pendekatan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data sekunder penelitian berasal dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan. Data penelitian bersumber pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan di periode 2020-2021. Dalam analisis data menggunakan *data panel balance*. Uji statistik digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data secara kuantitatif menggunakan aplikasi EViews.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Deskriptif statistik

	Nilai Perusahaan	Environment Disclosure	Social Disclosure	Governance Disclosure	Current Ratio	ROE
Mean	1.867633	0.322367	0.349750	0.573333	1.945000	15.98417
Median	1.185000	0.280000	0.350000	0.550000	1.375000	10.11000
Maximum	14.14100	0.910000	0.700000	0.990000	7.200000	140.2000
Minimum	0.418000	0.030000	0.125000	0.380000	0.230000	-9.000000
Std. Dev	2.102976	0.195661	0.121357	0.120475	1.547101	25.65038
Skewness	4.339702	1.064893	0.791072	1.273554	1.513896	3.586132
Kurtosis	24.22455	4.040255	3.616125	5.485174	4.934321	16.27911
Jarque-Bera	1314.533	14.04532	7.206969	31.65961	32.27281	569.4403
Probability	0.000000	0.000891	0.027229	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	112.0580	19.34200	20.98500	34.40000	116.7000	959.0500
Sum Sq. Dev	260.9281	2.258706	0.868921	0.856333	141.2177	38818.59
Observations	60	60	60	60	60	60

Sumber: Data diolah oleh EViews

Perbandingan nilai mean dengan standar deviasi *Tobin's Q* dari perusahaan sampel yaitu $1.867633 < 2.102976$ dimana nilai mean lebih kecil dibanding nilai standar deviasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean adalah representasi yang buruk dari keseluruhan data.

Variable *Environment Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding nilai standar deviasinya. Jika hasil ketiga nilai rata-rata variabel dibandingkan dengan nilai pengungkapan maksimal sebesar 1, maka secara rata-rata perusahaan sampel

dalam mengungkapkan kelengkapan dan kesesuaian aspek lingkungan, sosial dan tata kelola masih rendah.

Perbandingan nilai rata-rata Variable likuiditas (*current ratio*) dengan standar deviasi *current ratio* yaitu $1.945000 > 1.547101$ dimana nilai rata-ratanya lebih tinggi dibanding nilai standar deviasinya. Hasil variable profitabilitas (ROE) didapatkan perbandingan nilai mean dengan standar deviasi ROE yaitu $15.98417 < 25.65038$ dimana nilai rata-ratanya lebih kecil dibanding nilai standar deviasinya.

4.2 Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji Koefisien Determinansi dan Uji f-Statistik

Weighted Statistics			
R-squared	0.727869	Mean dependent var	1.392581
Adjusted R-squared	0.702671	S.D. dependent var	1.619480
S.E. of regression	0.883068	Sum squared resid	42.10964
F-statistic	28.88673	Durbin-Watson stat	2.151506
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh EViews

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.000000 yang lebih kecil dibanding nilai signifikansi sebesar 0.05. Sehingga hasil uji f-statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variable *Environment Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, *Current Ratio* dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 nilai *Adjusted R-Square* didapatkan sebesar 0.702671. Artinya variable *Environment Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, *Current Ratio* dan ROE dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 70.5612%. Sementara sisanya sebesar 29.7329% dapat dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diungkapkan pada model penelitian seperti struktur modal dan ukuran perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

4.3 Uji Regresi Data Panel

Tabel 3. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: NP
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/16/22 Time: 20:14
Sample: 2020 2021
Periods included: 2
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.290005	0.748148	1.724264	0.0904
ED	-0.917060	0.879333	-1.042904	0.3016
SD	-0.288128	1.404684	-0.205119	0.8383
GD	-0.923914	1.129672	-0.817860	0.4170
CR	0.188590	0.094153	2.003014	0.0502
ROE	0.071129	0.005932	11.99132	0.0000

Sumber: Data diolah oleh EViews

Pengujian model regresi menggunakan *Random Effect Model* yang kemudian dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1.290005 - 0.917060\text{EDit} - 0.288128\text{SDit} - 0.923914\text{GDit} + 0.188590\text{CRit} + 0.071129\text{ROEit} + 0.05$$

Penentuan daerah penerimaan melalui uji t dilakukan dengan melihat tabel distribusi t dengan level signifikansi (α) 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 60-1-6 = 53. Berdasarkan tabel distribusi t nilai t_{tabel} sebesar 2,00575.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa t_{hitung} Variable *Environment Disclosure* (-1,042904), *Social Disclosure* (-0.205119), *Governance Disclosure* (-0.817860), dan *current ratio* (2.003014) lebih besar daripada nilai t_{tabel} (2,00575). Tingkat signifikansi yang didapatkan dari pengelolaan data keempat variabel ini juga lebih beeras dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka hasil uji t menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variable *Environment Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan.

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa t_{hitung} variable ROE sebesar 11.99132. Sehingga nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (11.99132 > 2.00575). Selain itu nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka hasil uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variable ROE terhadap nilai perusahaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 *Environment Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Environment Disclosure adalah informasi terkait pengelolaan lingkungan oleh organisasi dalam proses produksi dan operasional secara keseluruhan. Dari hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa *Environment Disclosure* tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Toti & Johan, 2022) yang menemukan bahwa praktik lingkungan memiliki biaya tinggi dalam jangka pendek dan tindakan keberlanjutan terhadap keuangan akan memiliki signifikansi dalam jangka panjang. Selain itu juga bahwa *environmental disclosure* masih belum diwajibkan yang mana akan mempersulit pemegang saham untuk menilainya. Penelitian (Husada & Handayani, 2021; Zhang et al., 2020) juga menyatakan jika biaya pengungkapan lingkungan lebih tinggi dari pada pengungkapan informasi tentang dimensi lain, sehingga informasi dari aspek lain sebagian akan menggantikan pengaruh informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini kontradiktif dengan (Kurniawan et al., 2018; Zaitul, 2021) yang mengemukakan bahwa *Environment Disclosure* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara temuan oleh (Abdi et al., 2022; Atahau & Kausar, 2022) menunjukkan pengaruh positif antara *Environment Disclosure* dan nilai perusahaan. Dengan adanya informasi terkait lingkungan yang perusahaan publikasikan akan membantu pemangku kepentingan untuk menilai dan mengevaluasi dampak operasi bisnis yang dilakukan perusahaan pada lingkungan.

4.4.2 Social Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Social Disclosure adalah informasi terkait kinerja, standar atau aktivitas dalam tanggung jawab sosial perusahaan pada karyawan dan masyarakatnya. Pada penelitian ini *Social Disclosure* didasarkan pada standar GRI aspek sosial yang terdiri dari 40 indikator berisikan aktivitas perusahaan terkait pemenuhan hak-hak karyawan dan masyarakat. Dari hasil

perhitungan dan pengelolaan data didapatkan bahwa *Social Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari sisi teori *signalling*, hasil penelitian ini tidak sejalan. Dimana pengungkapan kinerja sosial seharusnya dapat menjadi sinyal baik bagi para *stakeholder* khususnya investor bahwa perusahaan sudah lebih mapan untuk mampu memperhatikan aspek sosial di lingkungan perusahaan tersebut sehingga mendorong nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atahau & Kausar, 2022; Husada & Handayani, 2021; Kurniawan et al., 2018; Zaitul, 2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya antara *Social Disclosure* terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh pengungkapan bidang sosial merupakan pengungkapan yang sudah umum dipublikasikan oleh banyak perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan (Atahau & Kausar, 2022). Pengungkapan aspek sosial atau *Social Disclosure* memberikan dampak pada impresi *stakeholder* terkait aktivitas perusahaan atas sumber daya manusia di sekitar lingkungan perusahaan. Pada penelitian (Abdi et al., 2022; Toti & Johan, 2022; Zhang et al., 2020) menunjukkan bahwa *Social Disclosure* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan yang mana tidak sejalan dengan hasil penelitian ini.

4.4.3 Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Governance Disclosure adalah informasi mengenai kinerja, standar atau aktivitas dalam tata kelola perusahaan. Pada penelitian ini *Governance Disclosure* didasarkan pada standar GRI aspek tata kelola yang terdiri dari 76 indikator penerapan tata kelola perusahaan. Dari hasil perhitungan dan pengelolaan data didapatkan bahwa *Governance Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa perusahaan dengan pengungkapan informasi pemenuhan kepentingan berbagai pemangku kepentingan perusahaan akan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari para *stakeholder* sehingga akan meningkatkan citra positif perusahaan dan juga berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zaitul, 2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama dengan halnya *Social Disclosure* dimana tidak adanya pengaruh antara *Governance Disclosure* terhadap nilai perusahaan dikarenakan secara umum pengungkapan tata kelola perusahaan merupakan pengungkapan yang sudah umum dipublikasikan oleh banyak perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Abdi et al., 2022; Toti & Johan, 2022; Zhang et al., 2020) menunjukkan bahwa *Governance Disclosure* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan yang mana tidak sejalan dengan hasil penelitian ini.

4.4.4 ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Environment Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh variabel-variabel tersebut dapat mengindikasikan bahwa kesadaran atau *awareness* terhadap kesesuaian faktor lingkungan, sosial dan tata kelola terhadap standar yang berlaku masih begitu kurang sehingga informasi dalam pengungkapan tidak memiliki dampak pada penilaian perusahaan. Merujuk pada *signalling theory* informasi yang terkandung pada *ESG Disclosure* dapat dijadikan sinyal yang mencerminkan aktivitas dan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan ESG yang baik

diartikan bahwa setiap aktivitas atau kegiatan operasionalnya sesuai dengan standar ESG. Dengan kinerja dan kelengkapan ESG yang baik maka perusahaan sudah memenuhi ekspektasi dan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan baik internal (karyawan dan pemegang saham) ataupun eksternal (pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat).

Berdasarkan model regresi yang terbentuk dari pengujian didapatkan bahwa variabel *Environment Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure* memiliki arah hubungan yang negatif, hal ini tidak sesuai dengan tujuan utama pembentukan ESG yang bertujuan kepada keberlanjutan ekonomi. Pendapat Friedman (1962) memaparkan bahwa perusahaan memiliki tujuan utama semata-mata demi meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya dan tujuan non-financial akan menyebabkan penurunan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya (Safriani & Utomo, 2020). Hasil penelitian oleh (Safriani & Utomo, 2020) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan arah hubungan yang negatif antara *ESG Disclosure* dan nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Selain itu penelitian oleh (Junius et al., 2020) yang meneliti pengaruh *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan di negara ASEAN mengindikasikan bahwa kesadaran terkait kelengkapan *ESG Disclosure* secara khusus di Indonesia masih begitu kurang.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Li et al., 2018; Yu et al., 2018) yang memaparkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *ESG disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

4.4.5 Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu diukur dengan rasio yang disebut likuiditas. Dari hasil perhitungan dan pengelolaan data didapatkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada *signalling theory*, likuiditas menggambarkan ketercukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Oktaryani et al., 2021) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh likuiditas yang di prosikan dengan *current ratio* terhadap nilai perusahaan karena *current ratio* dapat menjadi “*window dressing*” oleh manajemen perusahaan. Dimana manajemen dapat membuat seolah-olah necara dalam kondisi yang baik sehingga bebera investor berhati-hati dalam menggunakan rasio untuk pertimbangan investasi.

4.4.6 Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba. Dari hasil perhitungan dan pengelolaan data didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat melalui profitabilitasnya. Dimana peningkatan profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan return atau pengembalian kepada investor. Semakin besar profit yang didapatkan maka tingkat pengembalian kepada pemegang saham lewat dividen dan sebagainya akan mendorong peningkatan harga saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Fatimah, 2022; Hambali, 2021; Oktaryani et al., 2021; Zulaika & Sihombing, 2020) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengolahan data hingga pembahasan dari hasil penelitian mengenai Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dapat diartikan bahwa *Environment Disclosure*, *Social Disclosure* dan *Governance Disclosure* tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas juga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Atahau, A. D. R., & Kausar, M. F. (2022). Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Sustainability Report Rating. *AFRE (Accounting and Financial ...)*, 5(2), 124–130. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr/article/view/7810>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition*. Cengage Learning.
- Fatimah. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020. In *Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin

- Zuhri Purwokerto.
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Hambali, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 35–47.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). The Impact of ESG Performance to Firm Performance. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21–41.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>
- Kusuma, D. (2021). Konsep Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan dalam Penanaman Investasi di Indonesia. *Researchgate.Net*, May. https://www.researchgate.net/profile/Daffa-Rakisa-Wijaya-Kusuma/publication/351903148_Konsep_Pembangunan_Berkelanjutan_yang_Berwawasan_Lingkungan_dalam_Penanaman_Investasi_di_Indonesia/links/60af3796a6fdcc647edecf2b/Konsep-Pembangunan-Berkelanjutan-yang-B
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. *British Accounting Review*, 50(1), 60–75. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.007>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). *The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia* (pp. 147–173). <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Oktaryani, G. A. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas100. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(3), 160–174. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.663>
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i2.5174>
- Prawita, W. D. (2019). Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance: Peran Mediasi Stakeholders Influence Capacity. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3), 341–359. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.3975>
- Purvis, B., Mao, Y., & Robinson, D. (2019). Three pillars of sustainability: in search of conceptual origins. *Sustainability Science*, 14(3), 681–695.

- <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0627-5>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Putri, H. K. D. (2021). *Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Qodary, H. F. . & T. S. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Dan Retention Ratioterhadap Returnsaham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(Vol. 1 No. 2: September 2021), 159–171.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Toti, G. K., & Johan, S. (2022). *The Effect of Enviromental , Social, Governance (ESG) Disclosure o n Company's Profitability & Value in The Sri-Kehati Index 2015-2020*. 5(2), 81–92.
- Yu, E. P., Guo, C. Q., & Luu, B. Van. (2018). Environmental, social and governance transparency and firm value. *Business Strategy and the Environment*, 27(7), 987–1004.
<https://doi.org/10.1002/bse.2047>
- Zaitul. (2021). ESG Disclosure Dan Nilai Perusahaan. *Esg Disclosure Dan Nilai Perusahaan*, 1–20.
- Zhang, F., Qin, X., & Liu, L. (2020). The interaction effect between ESG and green innovation and its impact on firm value from the perspective of information disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6).
<https://doi.org/10.3390/su12051866>
- Zulaika, T., & Sihombing, G. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Empiris Pada Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2(2), 135–165.
http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac_usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/2/SKR